

## Submit to Your Master *Tunduklah kepada tuanmu*

1 Peter 2:18-21

May 30, 2010

“Servants, be subject to your masters with all respect, not only to the good and gentle but also to the unjust. <sup>19</sup>For this is a gracious thing, when, mindful of God, one endures sorrows while suffering unjustly. <sup>20</sup>For what credit is it if, when you sin and are beaten for it, you endure? But if when you do good and suffer for it you endure, this is a gracious thing in the sight of God. <sup>21</sup>For to this you have been called, because Christ also suffered for you, leaving you an example, so that you might follow in his steps.”

*“Hai kamu, hamba-hamba, tunduklah dengan penuh ketakutan kepada tuanmu, bukan saja kepada yang baik dan peramah, tetapi juga kepada yang bengis. 19 Sebab adalah kasih karunia, jika seorang karena sadar akan kehendak Allah menanggung penderitaan yang tidak harus ia tanggung. 20 Sebab dapatkah disebut pujian, jika kamu menderita pukulan karena kamu berbuat dosa? Tetapi jika kamu berbuat baik dan karena itu kamu harus menderita, maka itu adalah kasih karunia pada Allah. 21 Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya.”*

When we look at our society it seems that the only thing that people focus on is their equal rights. People do not care much about their sexual morality or spiritual morality. They care little about family values and relationships and few really understand the meaning of love.

*Ketika kita melihat masyarakat kita satu-satunya yang dipentingkan orang adalah hak mereka masing-masing. Orang tidak peduli banyak tentang moralitas seksual atau moralitas rohani. Mereka tidak menghargai nilai keluarga dan hubungan dan hanya sedikit orang memahami arti mengasihi.*

But everyone talks about equal rights and nobody talks about sacrifice. We have women's rights, children's rights, homosexual rights, student rights and even criminal rights. And we have employee rights, abortion rights and on and on.

*Namun semua orang membicarakan persamaan hak dan tidak ada orang yang membicarakan pengorbanan diri. Sekarang ada hak wanita, hak anak-anak, hak orang homoseksual, hak mahasiswa bahkan ada hak penjahat. Dan kita memiliki hak karyawan, hak aborsi dan sebagainya.*

And the underlying thought is that everybody is equal and we all have a right to everything and if we do not get this we will sue and fight for our rights and we'll do whatever it takes. This is the world's way to fight back and so in the workplace we should have the potential to protest and to sue to get what we want.

*Dan pikiran yang mendasarinya adalah bahwa semua orang sama dan kita semua memiliki hak untuk semuanya dan jika kita tidak mendapatkannya kita akan menuntut dan berjuang untuk hak-hak kita dan kita akan berusaha semaksimal mungkin. Inilah cara dunia untuk melawan dan di dalam tempat pekerjaan kita harus memiliki potensi untuk protes dan menuntut untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.*

And so as a Christian what are we to do? Peter gives God's very practical answer in the verses for this evening so that we can learn how God wants us to behave. And this is summed up in verse 18 where it says, “servants, be submissive to your masters with all respect.”

*Dan apakah yang kita harus lakukan sebagai orang Kristen? Petrus memberikan kita jawaban Allah yang sangat praktis di dalam ayat-ayat malam ini supaya kita dapat belajar bagaimana Allah ingin kita berperilaku. Dan ini disimpulkan di ayat 18 dimana dikatakan, “tunduklah dengan penuh ketakutan kepada tuanmu.”*

Now God's command runs directly opposite the world's opinion. We as Christians are set apart from this world and God is teaching us that this is true particularly in the workplace. And the key issue goes back to verse 15, “For such is the will of God that by doing right you may silence the ignorance of foolish men.”

*Nah perintah Allah ini berlawanan langsung dengan pandangan dunia. Kita sebagai orang Kristen terpisah dari dunia ini dan Allah mengajarkan kita bahwa ini khususnya benar di tempat pekerjaan kita. Dan alasan kuncinya terdapat di ayat 15 yang mengatakan, “Sebab inilah kehendak Allah, yaitu supaya dengan berbuat baik kamu membungkamkan kepicikan orang-orang yang bodoh.”*

God says that we need to live our life without rebelling against our employers and there is no place for asserting our rights. And yes many ignorant foolish men will ridicule and make fun of us in this society. But we need to focus on being obedient and submissive in this world, because we will please God when we trust in His commands and His providence at all times.

*Allah mengatakan bahwa kita perlu hidup tanpa memberontak terhadap majikan kita dan tidak ada tempat untuk menegaskan hak-hak kami. Dan memang banyak orang bodoh akan mengejek dan mengetawakan kita di*

*masyarakat ini. Namun kita harus mementingkan ketaatan dan bersikap tunduk di dunia ini, karena kita akan menyenangkan Allah jika kita bersandar kepada perintah-Nya dan kuasa pemeliharaan-Nya setiap saat.*

And this is God's position throughout Scripture. When we read in the Old Testament in 1 Samuel about King David we see that at an early age he was already anointed to become King, chosen by God Himself. He had a God given right to become king.

*Dan inilah posisi Allah sepanjang Alkitab. Ketika kita membaca Perjanjian Lama di 1 Samuel tentang Raja Daud kita melihat pada waktu dia masih kecil dia sudah diurapi untuk menjadi Raja yang dipilih Allah sendiri. Dia telah memiliki hak yang diberikan Allah untuk menjadi raja.*

And as we look at David's life we see him growing to become a powerful warrior. But look at his attitude related to King Saul. David has all the looks and all the power, he has defeated Goliath and the Philistines, and all the women are singing songs to him, what more can he have than the Kingdom?

*Mengenai kehidupan Daud kita melihat dia bertumbuh menjadi seorang prajurit yang kuat. Namun perhatikanlah sikapnya terhadap raja Saul. Daud kelihatannya ganteng dan dia memiliki semua kekuatan, dia telah mengalahkan Goliat dan orang Filistin, dan semua perempuan menyanyikan lagu-lagu kepadanya, apa lagi yang dia dapatkan selain dari Kerajaan?*

But did David assert his rights? Did he try to overthrow the reign of King Saul by force? Did he use politics to use his prowess on the battlefield to convince the people to let him be king right away? No, he was a man after God's heart because he relied totally on God for all the timing of this.

*Namun apakah Daud menegaskan haknya? Apakah ia mencoba untuk menggulingkan pemerintahan Raja Saul dengan kekerasan? Apakah dia menggunakan politik dengan memakai kekuatannya di medan tempur untuk meyakinkan masyarakat membiarkan dia menjadi raja langsung? Tidak, dia adalah seorang pria disenangi Tuhan karena dia mengandalkan sepenuhnya pada Tuhan untuk waktu kejadian ini.*

King Saul was very jealous and three times he tried to kill David with his spear to the point that David had to become a fugitive. Do you know how long he was a running from Saul? The bible indicates it might have been for a year and a half that he was in hiding in the desert with Saul in hot pursuit.

*Raja Saul sangat cemburu dan dia mencoba membunuh Daud tiga kali dengan tombaknya sehingga Daud terpaksa melarikan diri. Apakah Anda tahu berapa lamanya ia lari dari Saul? Menurut firman Allah mungkin selama satu tahun setengah dia bersembunyi di padang gurun selama Saul mengejarnya.*

And during that time David had several chances to kill Saul as we read in chapter 24. David's men are saying, here is the man that is trying to kill you and now you have him, why not kill him? But David said in 1 Samuel 24:6 "far be from me because of the Lord that I should do this thing to my lord, the Lord's anointed, to stretch out my hand against him since he is the Lord's anointed."

*Dan selama waktu itu Daud diberi kesempatan berkali-kali untuk membunuh Saul seperti yang kita baca di bab 24. Orang-orang bersama Daud mengatakan, sesungguhnya orang yang ingin membunuhmu diserahkan kepadamu, bunuh sajalah dia. Namun Daud mengatakan si 1 Samuel 24:6, "Dijauhkan Tuhanlah kiranya dari padaku untuk melakukan hal yang demikian kepada tuanku, kepada orang yang diurapi Tuhan, yakni menjamah dia, sebab dialah orang yang diurapi Tuhan."*

And David did have other chances like in 1 Samuel 26:12 where he together with Abishai found Saul sleeping in his camp. Instead of killing him David took the spear and the water jug beside Saul's head and went away without anyone seeing or hearing them, because "they were all asleep because a sound sleep from the Lord had fallen on them."

*Dan Daud ada kesempatan lain seperti di 1 Samuel 26:12 dimana dia bersama Abisai menemukan Saul berbaring tidur ditengah perkemahan. Daripada membunuhnya Daud mengambil tombak dan kendi itu dari sebelah kepada Saul lalu mereka pergi. Tidak ada yang melihatnya, tidak ada yang mengetahuinya, tidak ada yang terbangun, sebab sekaliannya tidur, karena Tuhan membuat mereka tidur nyenyak."*

Here was David whose life was continually threatened by a wicked man who occupies a throne that he does not deserve, while he has the right to become king. But David did not take things into his own hands, he waited patiently for the Lord to work things out, who acted in the belief that the Lord will avenge me, the Lord also will take care of Saul.

*Disini Daud yang hidupnya selalu terancam orang jahat yang menduduki singgasana yang dia tidak layak, sementara ia berhak menjadi raja. Namun Daud tidak bertindak sendiri, dia menunggu dengan sabar untuk Tuhan menyelesaikan semua hal, dan dia selalu percaya bahwa Tuhan akan membalasnya dan Tuhan juga akan bertindak terhadap Saul.*

What a great model for us! Be submissive with a humble heart and never take your own revenge no matter how unfairly you are treated because the Lord will do that in His own time. You as a Christian are God's child, and no one will get away with any abuse of you, but God knows that we all need to fight our pride and self sufficiency.

*Ini teladan indah bagi kita! Tunduklah dengan rendah hati dan janganlah balas dendam sendiri walaupun Anda diperlakukan sangat tidak adil karena Tuhan akan membalas pada waktu-Nya. Anda sebagai orang Kristen adalah anak Allah, dan tidak ada satu orangpun yang dapat menyakiti Anda, namun Allah tahu kita semua perlu melawan kesombongan dan swasembada kita.*

Listen to what Jesus says in Luke 6:32-35, "If you love those who love you, what benefit is that to you? For even sinners love those who love them. <sup>33</sup>And if you do good to those who do good to you, what benefit is that to you? For even sinners do the same. <sup>34</sup>And if you lend to those from whom you expect to receive, what credit is that to you? Even sinners lend to sinners, to get back the same amount. <sup>35</sup>But love your enemies, and do good, and lend, expecting nothing in return, and your reward will be great, and you will be sons of the Most High, for he is kind to the ungrateful and the evil."

*Dengarkanlah apa yang dikatakan Yesus di Lukas 6:32-35, "Dan jikalau kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah jasmu? Karena orang-orang berdosa pun mengasihi juga orang-orang yang mengasihi mereka. 33 Sebab jikalau kamu berbuat baik kepada orang yang berbuat baik kepada kamu, apakah jasmu? Orang-orang berdosa pun berbuat demikian. 34 Dan jikalau kamu meminjamkan sesuatu kepada orang, karena kamu berharap akan menerima sesuatu dari padanya, apakah jasmu? Orang-orang berdosa pun meminjamkan kepada orang-orang berdosa, supaya mereka menerima kembali sama banyak. 35 Tetapi kamu, kasihilah musuhmu dan berbuatlah baik kepada mereka dan pinjamkan dengan tidak mengharapkan balasan, maka upahmu akan besar dan kamu akan menjadi anak-anak Allah Yang Mahatinggi, sebab Ia baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang-orang jahat."*

Doing what everyone else does is always easy, doing what God asks of you is always hard because God's ways are not man's ways. His ways are higher and His goal is to grow us to become more like Christ so that we can glorify Him.

*Berbuat apa yang dilakukan semua orang lain itu gampang, berbuat apa yang diminta Allah selalu sukar karena jalan Allah bukan jalan manusia. Jalan-Nya lebih tinggi dan tujuan-Nya adalah untuk menumbuhkan kita lebih seperti Yesus supaya kita dapat memuliakan-Nya.*

Now let us briefly look at the situation during Peter's time when he wrote 1 Peter. Slavery was dominant during that time as the Romans conquered the world and many prisoners of war became slaves. And slaves had no legal rights and whatever the master did was allowed.

*Nah marilah kita melihat sebentar kepada keadaan zamannya Petrus ketika dia menulis 1 Petrus. Perbudakan dominan pada waktu itu selagi orang Romawi menaklukkan dunia dan banyak tawanan perang dijadikan budak. Dan budak itu tidak memiliki hak legal dan apapun yang diinginkan majikan diperbolehkan.*

Even many Christians were slaves. Paul says in 1 Corinthians 1:26-27, "For consider your calling, brothers: not many of you were wise according to worldly standards, not many were powerful, not many were of noble birth. <sup>27</sup>But God chose what is foolish in the world to shame the wise; God chose what is weak in the world to shame the strong."

*Bahkan banyak orang Kristen menjadi budak. Paulus mengatakan di 1 Korintus 1:26-27, "Ingat saja, saudara-saudara, bagaimana keadaan kamu, ketika kamu dipanggil: menurut ukuran manusia tidak banyak orang yang bijak, tidak banyak orang yang berpengaruh, tidak banyak orang yang terpandang. 27 Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat."*

And if you tried to run away your master has the right to take your life. Do you remember Onesimus who ran away from Philemon to the city of Rome right in the hands of Paul? Paul led him to Christ and sent him back right away. And he wrote a wonderful letter to Philemon to accept Onesimus back since he had become a Christian.

*Dan jika Anda mencoba melarikan diri, tuanmu ada hak untuk mengambil nyawamu. Apakah Anda ingat Onesimus yang melarikan diri dari Filemon ke kota Roma langsung ke dalam tangan Paulus? Paulus membawanya kepada Kristus dan megirimkannya kembali langsung. Dan dia menulis suatu surat yang indah yang memohon Filemon untuk menerima kembali Onesimus karena dia telah menjadi orang Kristen.*

Here Paul did not change that master-slave relationship; he maintained that the slave was to submit to his owner, even though they now were both brothers in Christ. Ephesians 6:5 says, "Slaves, obey your earthly masters with fear and trembling, with a sincere heart, as you would Christ."

*Disini Paulus tidak merubahkan hubungan tuan-budak itu, dia menegaskan bahwa budak itu harus tunduk kepada tuannya, walaupun sekarang mereka menjadi saudara seiman. Efesus 6:5 mengatakan, "Hai hamba-hamba, taatilah tuanmu yang di dunia dengan takut dan gentar, dan dengan tulus hati, sama seperti kamu taat kepada Kristus."*

What does that mean? It means that you are a loyal and conscientious employee. This does not mean that you only work hard whenever the boss is there and at other times you ignore your job. No, God wants you to have the right motive, working hard all the time knowing that God sees you.

*Apakah artinya ini? Artinya adalah Anda harus menjadi karyawan yang loyal dan teliti. Dan ini bukan berarti bahwa Anda hanya bekerja keras selagi majikan ada dan pada saat lain Anda mengabaikan pekerjaan Anda. Tidak, Allah ingin Anda bermotivasi benar, dan bekerja keras selalu karena Anda tahu Allah melihat Anda.*

Your place of work is really a mission field. You have a spiritual calling to reach people wherever God has placed you. And therefore do not exhibit anger, dissatisfaction, pride and ego, and selfishness. We need to offer in our daily work spiritual sacrifices to God and we are called to show others who is in control in our lives.

*Sebenarnya tempat pekerjaan Anda adalah bidang misi. Anda memiliki panggilan rohani untuk menjangkau orang dimanapun Allah menempatkan Anda. Dan karena itu janganlah memperlihatkan amarah, kesombongan dan egoisme. Kita perlu mempersembahkan persembahan rohani kepada Allah setiap hari kerja kita dan kita dipanggil untuk memperlihatkan siapakah yang mengontrol kehidupan kita.*

You might think, "What should I do when my boss is not fair and treats me bad?" We have to realize that God is dealing with us and our character and God will deal with your boss as well in a different way. God wants us to submit, God is teaching us to have a humble heart. God does not want us to submit with a grudging rebellious spirit, no, He wants us to submit "with fear and trembling" as you would Christ.

*Mungkin Anda berpikir, "Apa yang harus saya perbuat ketika majikanku tidak adil dan memperlakukan saya buruk?" Kita harus menyadari bahwa inilah jalannya Allah memilih untuk berurusan dengan kita dan karakter kita dan Allah juga akan berurusan dengan majikanmu dengan cara berbeda. Allah ingin supaya kita tunduk, Allah mengajarkan kita untuk merendahkan diri. Allah tidak ingin kita tunduk dengan hati yang memberontak dan menggerutu, tidak, Dia ingin supaya menaati dengan takut dan gentar sama seperti taat kepada Kristus.*

And if we are submissive we find favor with God. Verse 19 says, "For this is a gracious thing, when, mindful of God, one endures sorrows while suffering unjustly." This pleases God, see verse 20, "For what credit is it if, when you sin and are beaten for it, you endure? But if when you do good and suffer for it you endure, this is a gracious thing in the sight of God."

*Jika kita rendah hati kita disenangi Allah. Ayat 19 mengatakan, "Sebab adalah kasih karunia, jika seorang karena sadar akan kehendak Allah menanggung penderitaan yang tidak harus ia tanggung." Ini menyenangkan Allah, lihatlah ayat 20, "20 Sebab dapatkah disebut pujian, jika kamu menderita pukulan karena kamu berbuat dosa? Tetapi jika kamu berbuat baik dan karena itu kamu harus menderita, maka itu adalah kasih karunia pada Allah."*

What is our motive for enduring and suffering? If we are punished for something that we did that as wrong, we deserved it and we ought to endure it with patience. But if you did what was right and you patiently suffer because of it, then God is particularly pleased.

*Apakah motivasi kita untuk bertekun dan menderita? Jika kita dihukum untuk sesuatu kesalahan kita, itu memang sepatutnya dan kita harus bertahan dengan kesabaran. Namun jika Anda berbuat benar dan Anda menderita karena itu dengan penuh kesabaran, itulah sesuatu yang khususnya menyenangkan Allah.*

Now listen carefully, it is more important to God that you maintain a faithful Christian testimony in the way you submit than for you to fight for your rights. It is more important for you to show your love for God than to get a raise. What pleases God? It is when you endure the sorrows that come when you suffer unjustly. That will please God.

*Dengarkanlah baik-baik, lebih penting bagi Tuhan Anda mempertahankan kesaksian Kristen yang setia dengan cara Anda tunduk daripada berjuang untuk hak-hak Anda. Lebih penting bagi Anda untuk memperlihatkan kasih kepada Allah daripada mendapat kenaikan gaji. Apakah yang menyenangkan Allah? Ini adalah ketika Anda menanggung penderitaan yang datang ketika Anda menderita secara tidak adil. Itulah yang menyenangkan Allah.*

When we accept earthly difficulties and unjust treatment with complete faith in Him, that becomes a testimony beyond the ordinary and that pleases God. And what does God do? He blesses us and He does not forget.

*Ketika kita menerima kesukaran dunia dan perlakuan tidak adil dengan penuh iman kepada-Nya, itu menjadi kesaksian yang luar biasa dan itu menyenangkan Allah. Dan apa yang dilakukan Allah? Dia memberkati kita dan Dia tidak akan melupakannya.*

Listen to what Matthew 5:11-12 says, "Blessed are you when others revile you and persecute you and utter all kinds of evil against you falsely on my account. <sup>12</sup>Rejoice and be glad, for your reward is great in heaven, for so they persecuted the prophets who were before you."

*Dengarkanlah apa yang dikatakan Matius 5:11-12, "Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. 12 Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu."*

And listen to what Peter says a little later on in 1 Peter 3:14, "But even if you should suffer for righteousness' sake, you will be blessed. Have no fear of them, nor be troubled." So even if they beat you up because what you are doing is right and noble and excellent, you are blessed by God.

*Dan dengarkanlah apa yang dikatakan Petrus beberapa ayat lagi di 1 Petrus 3:14, "Tetapi sekalipun kamu harus menderita juga karena kebenaran, kamu akan berbahagia. Sebab itu janganlah kamu takut apa yang mereka takut dan janganlah gentar." Jadi walaupun mereka menghajar Anda karena apa yang Anda perbuat adalah benar dan mulia dan sangat baik, Anda diberkati Allah.*

It is more important to submit to God in everything and to have Him control your life than to protest your employer because he is not fair by going on strike or participating in a lawsuit. It is not important that you get a raise if it means that by protesting you lose your testimony for God.

*Lebih penting untuk tunduk kepada Allah dalam semua hal dan biarkan Dia mengontrol kehidupan Anda daripada memprotes majikan Anda karena dia tidak adil dengan tindakan mogok atau berpartisipasi dalam gugatan. Tidak penting Anda dapat kenaikan gaji kalau dengan protes kesaksian Anda bagi Allah hilang.*

Yes you can cut off your blessings by retaliating and threaten and suing and you may get your earthly reward. Oh yes, you may get what you want in this world at this time, but you will forfeit what God will give you in heaven later.

*Memang Anda dapat memotong pemberkatan Anda dengan membalas dendam dan mengancam dan menggugat dan Anda mungkin berhasil mendapatkan penghargaan duniawi, namun Anda akan kehilangan apa yang akan diberikan Allah di surga nanti.*

When you retaliate and demand your rights your behavior is saying to the world, God's promises don't mean much. I want to get everything right now by myself. And your testimony says that you are not set apart for God but you are the same as every other lost person.

*Jika Anda membalas dendam dan menuntut hakmu, perilaku Anda mengatakan kepada dunia janji-janji Allah tidak ada artinya. Saya ingin mendapatkan semuanya sekarang dengan usaha sendiri. Kesaksian Anda mengatakan bahwa Anda tidak terpisah untuk Tuhan melainkan Anda sama saja dengan semua orang lain terhilang.*

2 Timothy 3:12 says, "Indeed, all who desire to live a godly life in Christ Jesus will be persecuted." All unbelievers are influenced by Satan to attack you constantly with lies and counterfeits. And for whatever God has created for good, Satan will have something similar but counterfeit that deceives and destroys.

*2 Timotius 3:12 mengatakan, "Memang setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya." Semua orang yang tidak percaya dipengaruhi Setan untuk selalu menyerang Anda dengan tipu daya. Dan untuk semuanya yang diciptakan Allah untuk kebaikan Setan akan memiliki sesuatu yang kelihatannya sama tapi palsu yang menipu dan menghancurkan.*

Compare Christ with Satan's antichrist, and compare the godly pastor/teacher of the church to the false teachers everywhere, and compare sacred marriage instituted by God to same sex unions instituted by men, and compare saving an unborn child to taking away the inconvenience or equal rights of a woman and compare all the lies of this world that promise happiness to the promises of God for joy eternal.

*Coba bandingkanlah Kristus dengan anti-kristus dari Setan, dan bandingkanlah pastor /guru yang ilahi dengan guru-guru palsu dimana-mana, dan bandingkanlah pernikahan kudus yang didirikan Allah dengan hubungan sesama jenis yang didirikan manusia, dan bandingkanlah penyelamatan anak yang belum lahir dengan menghilangkan ketidaknyamanan atau hak-hak yang sama seorang wanita dan bandingkanlah semua kebohongan dunia yang menjanjikan kebahagiaan dengan janji-janji Allah untuk suka cita abadi.*

Your Christian behavior and your conduct at work is what really matters to God so that God might use your testimony to bring someone else to Christ. It is not important that you get what you think is due to you in human terms, it is more important to be a useful part in building the kingdom of God.

What the world needs to see is that you are immovable, that your faith is strong and your courage is great and no matter what happens in that environment, you stand in the peace of God totally trusting Him in a quiet spirit with a patient heart to be the best employee you can be.

And then something amazing comes in verse 21, "For to this you have been called, because Christ also suffered for you, leaving you an example, so that you might follow in his steps." So this states that when you were saved you were saved for this purpose.

What purpose? You were saved “to patiently endure suffering you did not deserve.” How come? Because the minute you became a Christian you became the enemy of the world which is controlled by Satan. And you will go through life being unjustly and unfairly attacked.

And you should be better than the others; you should be the model employee. And you should not be surprised if your attitude is attacked because a God loving attitude is in stark contrast to a self loving world.

Our model is really Christ Himself. 1 Peter 2:21-23, “For to this you have been called, because Christ also suffered for you, leaving you an example, so that you might follow in his steps. <sup>22</sup> He committed no sin, neither was deceit found in his mouth. <sup>23</sup> When he was reviled, he did not revile in return; when he suffered, he did not threaten, but continued entrusting himself to him who judges justly.”

Christ was slandered, He was reviled, He was persecuted. And He never retaliated, He answered not a word at His trial, He in meekness and humility committed Himself to God. And He set the model for us all to follow; He gave us the way to live.

He left a set of footprints for us to walk in; He set the pattern for us to learn. Do you think He had rights? Oh He has more rights than anybody and yet He did not use one of them. He did this all as an example for us, so we can live as servants in this world so we can be testimonies to others so they too can believe and be with Him for eternity also.